



## EDUKASI KESEHATAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMKN 2 KOLAKA

Abd. Gani Baeda<sup>1</sup>, Evodius Nasus<sup>2</sup>, Yuhanah<sup>3</sup>, Heriviyatno Julika Siagian<sup>4</sup>, Risqi Wahyu Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas

E-mail korespondensi: [risqisusanti90@gmail.com](mailto:risqisusanti90@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 28 September 2022  
Revised: 30 Oktober 2022  
Accepted: 6 Desember 2022

**Kata Kunci :** edukasi kesehatan, kesehatan remaja, HIV/AIDS

---

### Abstrak:

**Latar Belakang :** Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita HIV sebesar 50.282 pada tahun 2019 dan penderita AIDS berjumlah 7.036 kasus, dengan jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2019 sebesar 180 kasus dan AIDS sebesar 52 kasus di Sulawesi Tenggara. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk mencegah penularan HIV/AIDS melalui edukasi remaja pada siswa SMKN 2 Kolaka.

**Metode :** Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Pengabdian ini merupakan tindakan preventif dengan memberikan edukasi HIV/AIDS pada remaja (siswa/siswi) pada tanggal 23 November 2020 di SMKN 2 Kolaka dengan jumlah peserta yang ditargetkan 35 siswa.

**Hasil :** peserta yang berpartisipasi dalam pengabdian ini adalah 35 siswa/siswi edukasi remaja yang sangat antusias menerima materi edukasi mengenai HIV/AIDS dengan hasil edukasi ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa remaja SMKN 2 Kolaka mengenai HIV/AIDS.

**Kesimpulan :** Kegiatan edukasi HIV/AIDS ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMKN 2 Kolaka berdasarkan perbandingan hasil pre dan post test. Untuk itu, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi tentang HIV/AIDS yang menysasar para remaja sebagai kelompok yang vulnerable.

---

### Abstract:

**Background :** Indonesia is one of the countries with 50,282 HIV sufferers in 2019 and 7,036 AIDS sufferers, with 180 HIV cases reported in 2019 and 52 AIDS cases in Southeast Sulawesi. The purpose of this service activity is to prevent HIV / AIDS transmission through youth education for students of SMKN 2 Kolaka.

**Keywords:** health education, adolescent health, HIV / AIDS

**Method :** *This community service activity was carried out using counseling methods and interactive discussions. This service is a preventive measure by providing HIV/AIDS education to adolescents (students) on November 23, 2020 at SMKN 2 Kolaka on 35 students as target participants.*

**Result:** *the participants who participated in this service were 35 youth education students who were very enthusiastic about receiving educational materials about HIV/AIDS with the results of this education increasing the knowledge of adolescent students of SMKN 2 Kolaka about HIV/AIDS.*

**Conclusion:** *This HIV/AIDS education activity increased students' knowledge of SMKN 2 Kolaka based on comparing pre and post-test results. For this reason, the government needs to increase socialization about HIV/AIDS which targets youth as a vulnerable group.*

---

## Pendahuluan

*Virus human immunodeficiency (HIV)* adalah virus yang menyebabkan infeksi HIV dan AIDS. AIDS adalah suatu kondisi pada manusia dimana kegagalan progresif sistem kekebalan memungkinkan berkembangnya infeksi dan kanker yang mengancam jiwa. Infeksi HIV terjadi melalui transfer darah, air mani, cairan vagina, ASI. Di dalam cairan tubuh ini, HIV hadir sebagai partikel virus bebas dan virus di dalam sel kekebalan yang terinfeksi (Mohapatra & Sahoo, 2019).

Jumlah penderita HIV di Indonesia sebesar 46.650 kasus tahun 2018 meningkat pada tahun 2019 sebesar 50.282 kasus sedangkan tahun 2018 penderita AIDS berjumlah 10.190 kasus sedangkan tahun 2019 7.036 kasus, dengan jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2019 sebesar 180 kasus dan AIDS sebesar 52 kasus di Sulawesi Tenggara (Kementerian kesehatan RI, 2020).

Menurut studi tahun 2018 tentang pengetahuan remaja mengenai HIV-AIDS, mengemukakan bahwa di Indonesia masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan yang sangat rendah terkait HIV-AID yang masih perlu mendapat perhatian dari pemerintah (Nurwati & Rusyidi, 2019). Dengan semakin meningkatnya kasus HIV-AID di Indonesia dan Sulawesi Tenggara, diperlukan pencegahan untuk menurunkan kasus tersebut, menurut sebuah penelitian yang dilakukan tahun 2014 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap sikap remaja pada ODHA dengan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap sikap remaja pada ODHA (Natalia, Tunggal, Sunarti, & Astuti, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen Keperawatan USN Kolaka bekerjasama dengan Puskesmas Kolaka melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk menurunkan kasus HIV-AIDS dengan upaya Edukasi Kesehatan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMKN 2 Kolaka.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Persiapan

- a. TIM Mengurus ijin pelaksanaan ke Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kemudian Tim Pengabdian bekerja sama dengan Puskesmas Kolaka untuk melakukan pengabdian pada remaja di SMKN 2 Kolaka
- b. Membuat spanduk, alat dan bahan pengabdian. Alat edukasi utama yang digunakan adalah laptop dan LCD, sedangkan bahan yang dipersiapkan adalah terkait dengan materi edukasi yang akan dibawa oleh pemateri melalui software powerpoint. Penyusunan materi edukasi dilakukan bersama-sama dengan tim dan didiskusikan terkait penggunaan kalimat-kalimat yang sesuai, mudah dipahami, dan menarik.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kolaka pada tanggal 23 November 2020 dengan sasaran adalah siswa remaja SMKN 2 Kolaka yang rentan terkena infeksi HIV/AIDS melalui pergaulan remaja ini dengan tahap sebagai berikut:

#### a. Persiapan peserta kegiatan

Peserta kegiatan yaitu remaja SMKN 2 Kolaka diundang oleh pihak Puskesmas Kolaka dengan memberikan surat ke kepala sekolah untuk dilaksanakan edukasi dengan settingan pelaksanaan menjaga jarak, memakai masker serta mencuci tangan sebelum kegiatan dimulai

#### b. Proses Kegiatan

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di gedung Aula SMKN 2 Kolaka. Sebelum melakukan edukasi, dilakukan pembukaan kegiatan oleh pihak Puskesmas Kolaka setelah itu pemberian edukasi dilakukan selama 20 menit oleh satu orang pemateri dari tim pengabdian USN Kolaka dengan topik pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

#### c. Evaluasi

Untuk mengetahui capaian edukasi yang diharapkan, maka dilaksanakan evaluasi peserta edukasi berupa Tanya jawab dan umpan balik yang dilakukan segera setelah pemberian edukasi selama. Pada tahapan ini estimasi waktu yang diporsikan adalah 25 menit.

## Hasil

Siswa remaja SMA adalah salah satu yang rentan terkena infeksi HIV/AIDS disebabkan pergaulan remaja yang kurang sehat diantara remaja maupun orang lain yang lebih tua. Kegiatan ini sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS melalui edukasi remaja mengenai HIV/AIDS yang diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai HIV/AIDS sehingga remaja dapat menghindari penularan

HIV/AIDS, adapun pelaksanaan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal tanggal 23 November bertempat Aula SMKN 2 Kolaka, Kab. Kolaka mulai pukul 10.00 WITA hingga selesai yang diikuti oleh 35 peserta.

Hasil evaluasi dari kegiatan edukasi ini adalah besarnya antusias siswa saat kegiatan berlangsung, hal tersebut dapat tersermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri, diantaranya adalah: “Apakah jika mencium pacar apakah bisa terinfeksi?” dan siswa remaja SMKN 2 Kolaka dapat menyimpulkan materi yang disampaikan saat edukasi berlangsung. Adapun dokumentasi dalam proses edukasi ini adalah :



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan edukasi



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan edukasi

## Diskusi

Penelitian yang dilakukan oleh tahun 2017 pada remaja, mengemukakan hasil bahwa 100% responden belum pernah melakukan hubungan seksual dan menyatakan akan melakukan hubungan seksual setelah menikah. Sebagian besar remaja mengetahui bahwa kelompok beresiko HIV adalah pelacur, homoseksual, dan penggunaan obat-

obatan dengan cara penularan adalah menggunakan jarum suntik bersama, berhubungan seksual dengan pelacur, berhubungan seksual dengan banyak pasangan, tidak menggunakan pelindung, dan homo seksualitas. Namun pengetahuan remaja tentang AIDS yang paling tinggi adalah penyebab AIDS, gejala AIDS, dan cara penularan HIV rata-rata masih di bawah 80%. Pengetahuan yang salah ini perlu diperhatikan melalui pemberian edukasi kesehatan berkaitan HIV/ AIDS (Yani, Juniarti, & Lukman, 2017).

Edukasi pada remaja tentang HIV/AIDS memberikan pengetahuan pada remaja mengenai HIV/AIDS agar remaja dapat menghindari dan mencegah penularan penyakit ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja (Khofiyah & Islamiah, 2018). Hal tersebut juga dikemukakan oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan mahasiswa dan tidak ada pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap mahasiswa tentang TriadKRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang mencakup seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA di FISE UNRIYO (Donny Nurhmasyah, Mendri, & Wahyuningsih, 2015), dan penelitian tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan, pengetahuan, sikap dan tindakan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi (Khadijah, Nyorong, Aini, & Anggraini, 2021).

Penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi, bahaya infeksi dan penularan HIV/AIDS, serta fakta-fakta terkait HIV/AIDS sangat penting untuk dilakukan agar remaja yang merupakan kelompok rentan dapat mengambil sikap dan perilaku untuk mencegah infeksi atau penularan HIV/AIDS. Siswa-siswi sekolah menengah atas merupakan sasaran yang tepat untuk mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Penyuluhan ini dapat diberikan dalam bentuk kurikulum di sekolah atau penyuluhan eksternal (di luar sekolah). Ketika remaja berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan penerapan kebijakan dan program yang memengaruhi kesehatan mereka, layanan akan menjadi lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mereka dan hasilnya adalah kesehatan remaja akan meningkat. Untuk mengurangi infeksi HIV baru, sangat penting bahwa kaum muda adalah penerima manfaat utama dari strategi pencegahan yang mencakup peningkatan akses ke pendidikan seksualitas komprehensif (CSE). Dalam panduan teknis internasionalnya tentang pendidikan seksualitas, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan pendidikan seksualitas komprehensif sebagai proses pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek seksualitas kognitif, emosional, fisik dan sosial. Ini bertujuan untuk membekali anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang akan memberdayakan mereka untuk: mewujudkan kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka; mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghormati; pertimbangkan bagaimana pilihan mereka memengaruhi kesejahteraan mereka sendiri dan kesejahteraan orang lain; dan, memahami dan menjamin perlindungan hak-hak mereka sepanjang hidup mereka (UNESCO, 2018).

## Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk edukasi remaja mengenai HIV/AIDS pada remaja SMKN 2 Kolaka yang berjumlah 35 remaja yang sangat antusias dalam mengikuti edukasi dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi remaja dapat memberikan upaya pencegahan yang lebih besar terhadap penyakit HIV/AIDS. Saran dari hasil kegiatan ini adalah agar pemerintah tidak berhenti memutus mata rantai penyebaran HIV/AIDS bukan hanya pada remaja SMA tetapi juga pada orang tua remaja yang menjadi pengasuh remaja sehingga remaja kita dapat menjadi remaja sesuai yang kita harapkan di masa akan datang.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka, LPPM Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kepala Puskesmas Kolaka, Kepala Sekolah SMKN 2 Kolaka dan seluruh peserta telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik.

## Daftar Referensi

- Donny Nurhmasyah, Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 2(2), 67–83.
- Kementerian kesehatan RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kemenkes RI*, 1–8. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>
- Khadijah, F., Nyorong, M., Aini, N., & Anggraini, I. (2021). Penyuluhan Kesehatan Yang Memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal . *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1603–1616.
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20>
- Mohapatra, A., & Sahoo, D. (2019). Review on HIV AIDS. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(6), 521–527. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V23I6/PR190803>
- Natalia, Y. D., Tunggal, N., Sunarti, S., & Astuti, R. I. (2014). Penyuluhan Tentang HIV dan AIDS Terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 0–5. Retrieved from [http://digilib.unisayogya.ac.id/2579/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2579/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aids. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- UNESCO. (2018). *Revised International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*. Retrieved from <http://unesdoc.unesco.org/images/0026/002607/260770e.pdf>
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang

Hiv/ Aids Pada Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-5.

International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach. Paris: UNESCO; 2018.